

**PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris pada Emiten Sektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2019-2023)**

Vyandha Angelisa Handina Wardhani¹ , Uswatun Khasanah² , Maidani³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: vyandhaangelisa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :15-07-2025

Revised :27-07-2025

Accepted :04-08-2025

Keywords: Return On Assets, Debt To Equity Ratio, The Audit Committee And Audit Delay

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The Effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio and the Audit Committee on Audit Delay (Empirical Study on Issuers in the Properties & Real Estate Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period). This study aims to test and analyze the influence of return on assets, debt to equity ratio and audit committee on audit delay. The population in this study is all issuers in the property & real estate sector for the 2019-2023 period. The variables used in this study are audit delay as a dependent variable; return on assets, debt to equity ratio and the audit committee as independent variables. The sampling technique used the purposive sampling technique and was obtained by 54 companies. The analysis methods used in this study are descriptive statistical analysis, panel data regression analysis, multiple linear regression test and hypothesis test. the results of the study show that return on assets, debt to equity ratio and the audit committee have a positive effect on audit delay.

ABSTRAK

Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Komite Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Emiten Sektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, financial distress dan komite audit terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten sektor properties & real estate periode 2019-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit delay sebagai variabel dependen; return on assets, debt to equity ratio dan komite audit sebagai variabel independent. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 54 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on assets, debt to equity ratio dan komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, terjadi peningkatan pada jumlah perusahaan go public yang menjaga pertumbuhan ekonomi mereka. Untuk menarik investor, mereka wajib melaporkan laporan keuangan secara transparan (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020). Laporan keuangan yang terpercaya dan dapat digunakan ini juga harus memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu. Ada empat karakteristik utama laporan keuangan yakni mudah dipahami (Understandability), sebenarnya atau apa adanya (Relevan), keandalan (Reliability) dan dapat dibandingkan (Comparability) (Caroline & Susanti, 2023).

Laporan keuangan merupakan laporan yang wajib dimiliki setiap perusahaan (Indriani, 2020), karena laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara informasi keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui posisi keuangannya (Wibowo & Yahya, 2022). Seperti untuk calon investor, laporan keuangan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan untuk berinvestasi (Karina & Julianto, 2022). Dengan demikian, perusahaan sebaiknya tidak menunda penerbitan laporan keuangan agar nilai yang tersaji tetap relevan serta akurat untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Idawati, 2021).

Berdasarkan konsep periode akuntansi, laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kinerja dan perkembangan perusahaan pada setiap periode untuk menunjukkan pencapaian tujuan perusahaan (Muktiana et al., 2023). Laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia haruslah menjalani proses audit terlebih dahulu

agar dapat dipercaya (Kriestince et al., 2022). Maka dari itu, perusahaan juga perlu mempunyai seorang auditor yang dapat bekerja dengan teliti dan cepat dalam mengatasi pelaporan keuangan yang akan di laporkan kepada para investor (Saragih et al., 2023).

Pemeriksaan kewajaran penyajian laporan keuangan oleh auditor seringkali memakan waktu lama. Hal ini disebabkan oleh banyaknya transaksi yang harus dikonfirmasi, kerumitan transaksi, serta pengendalian internal yang kurang memadai (Wulandary & Difinubun, 2021). Hal ini menyebabkan adanya perbedaan antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit. Jeda waktu yang terjadi antara tanggal laporan dan penyelesaian audit dikenal sebagai audit delay (Yahya & Hidayat, 2020).

Kewajiban perusahaan go public adalah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bapepam-LK (Suginam et al., 2020). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi laporan keuangan tersebut dan mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Ini juga dapat ditafsirkan oleh investor sebagai tanda kerugian bagi perusahaan, mungkin karena tingkat laba yang rendah dan tingkat utang yang tinggi (Damanik et al., 2021). Relevansi suatu informasi berhubungan erat dengan waktu. Informasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan tepat waktu jelas lebih relevan daripada laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan (Saputra et al., 2021)

Suatu laporan keuangan dianggap relevan jika dapat disajikan secara tepat waktu (timelines). Ketepatan waktu laporan keuangan berarti pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi sesuai kebutuhan sebelum kehilangan esensinya. Hal ini dapat mengubah pengambilan keputusan (Widodo & Maharani, 2021). Penyajian laporan keuangan tertuang dalam PSAK mengenai kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang menyebutkan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi, termasuk kebijakan akuntansi, sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, serta mudah dipahami (IAI, 2017).

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berisi "Terhitung mulai tanggal 31 Desember 2012, tugas dan fungsi Bapepam-LK akan berpindah ke OJK", maka sejak perpindahan itu, penyampaian laporan keuangan yang ditentukan oleh OJK adalah paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (OJK, 2016). Untuk memenuhi Peraturan OJK 29/POJK.04/2016 Pasal 7 Ayat 1, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat tanggal 31 Desember atau empat bulan setelah tahun buku berakhir (120 hari) (Marcelino, 2021). Jika peraturan tersebut tidak dipatuhi tentunya ada sanksi administratif yang dijatuhkan terhadap perusahaan tersebut seperti denda, pemberitahuan yang dilakukan secara tertulis, pembatasan kegiatan usaha, dan sampai izin usaha yang dibekukan (Susanti, 2021).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan denda keterlambatan kepada emiten yang telat menyampaikan laporan hasil audit. Denda ini sebesar Rp 1.000.000 per hari, dihitung sejak jatuh tempo yaitu akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan

tahunan. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 20/POJK.04/2016, denda maksimal yang bisa dikenakan adalah Rp 500.000.000.

Laporan tahunan emiten pada perusahaan publik seperti halnya telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku, namun masih saja terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 berdasarkan pemantauan bursa efek indonesia hingga tanggal 30 Juli 2020 terdapat pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 terdapat 30 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Pada tahun 2020 berdasarkan pemantauan bursa efek indonesia hingga tanggal 30 Juni 2021 terdapat pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 terdapat 52 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Pada tahun 2021 sebanyak 91 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2021. Selanjutnya di tahun 2022 terdapat 60 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2022. Pada tahun 2023 juga masih terdapat 129 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan tahunan auditan periode 31 Desember 2023.

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor (Arvilia, 2023). Ini berarti jika audit delay semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke OJK dan para pengguna lainnya.

Mengingat pentingnya dalam ketepatan waktu sebuah relevansi informasi keuangan, maka diperlukan penelitian yang lebih lagi mengenai faktor-faktor apa saja yang bisa berpengaruh terhadap audit delay, supaya tidak akan terjadi lagi keterlambatan pada penyajian informasi keuangan. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya audit delay, yaitu return on assets, debt to equity ratio dan komite audit. Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya (Khassanah, 2021).

Return on assets dinilai dapat mempengaruhi audit delay karena perusahaan dengan laba yang tinggi menunjukkan bahwa tingginya tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan (Firhan & Salamun, 2020). Dengan tingginya laba yang dihasilkan perusahaan cenderung akan lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangan, karena perusahaan ingin segera memberitahukan kabar baik kepada para pihak yang berkepentingan (Indriani, 2020).

Penelitian Kriestince et al (2022) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Namun, penelitian (Absarini & Praptoyo, 2021) menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan (Butar et al., 2024).

Penelitian Gustiana & Rini (2022) menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan (Herdyansyah et al., 2020). Namun, penelitian (Takalumang et al., 2022) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap audit delay.

Selain return on assets juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu debt to equity ratio. Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban (Gunawan, 2020). Tingginya utang perusahaan mengindikasikan adanya masalah operasional dan keuangan yang tidak efektif, sehingga dapat memperpanjang keterlambatan audit. (Susilawati & Safary, 2020).

Penelitian Andina (2021) menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan (Rahmaita et al., 2024). Namun, penelitian (Candra & Anggraeni, 2022) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

Penelitian Faradista & Stiawan (2022) menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan (Manalu & Kurnaini, 2023). Namun, penelitian (Ramadhani & Rachmatullah, 2024) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap audit delay.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi audit delay adalah komite audit. Komite audit adalah badan profesional dan independen yang dibentuk dewan komisaris. Tugas utamanya adalah membantu dewan komisaris mengawasi pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi corporate governance perusahaan (IKAI, 2022). Dengan adanya komite audit di dalam perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan proses pengawasan dalam laporan keuangan, sehingga dapat membantu auditor dalam mempersingkat waktu pengauditan laporan keuangan (Wirnawati et al., 2023).

Penelitian Utomo & Sawitri (2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan (Lina et al., 2022). Namun, penelitian (Zahidah et al., 2024) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

Penelitian Saputra & Stiawan (2022) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan (Aurelia & Anggraini, 2024). Namun, penelitian (Sulmi et al., 2020) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap audit delay.

Penelitian ini menggunakan emiten sektor properties and real estate sebagai objek penelitian karena emiten sektor properties and real estate merupakan salah satu sektor penting dalam penunjang pembangunan negara serta industri, hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor properti dalam perekonomian nasional tahun 2020 mencapai Rp 324,3 triliun atau 3,02% yang mana nilai ini adalah nilai tertinggi selama 10 tahun terakhir (financedetik.com, 2021), sehingga produk properties and real estate diperkirakan bisa diandalkan sebagai produk investasi yang menguntungkan untuk jangka menengah dan panjang.

Meningkatnya jumlah investor yang tertarik berinvestasi di sektor properties and real estate seharusnya di ikuti dengan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan agar informasi yang diperoleh investor memiliki kebermanfaatan serta dapat melindungi investor dari ketidakpastian investasi. Pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang berasal dari sektor properties and real estate yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya, sehingga mengakibatkan denda dan sanksi yang diberikan oleh BEI. Oleh karena itu, diperlukan suatu pertimbangan seperti return on assets, debt to equity ratio dan komite audit pada emiten sektor properties & real estate agar tidak terjadi keterlambatan pelaporan keuangan audit dan untuk menjaga kepercayaan para investor atas hasil audit yang terbitkan.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena terkait audit delay, dan research GAP di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Emiten Sektor Properties & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang menjadi pedoman dalam melakukan proses penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atas data terhadap kejadian di mana data tersebut diambil dan digunakan untuk menghimpun, mengatur, dan mengolah data untuk nantinya dapat disajikan (Martias, 2021). Sedangkan metode kuantitatif merupakan penelitian dimana data numerik diolah dengan metode statistik dan hasilnya diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan. Metode tersebut bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu. Desain penelitian diperlukan agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien (Priadana & Sunarsi, 2021).

Dalam penelitian, ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui return on assets, debt to equity ratio dan komite audit pada emiten sektor properties & real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 - 2023. Penelitian dengan total populasi sebanyak 94 perusahaan. Metode untuk pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 54

perusahaan. Objek penelitian menggunakan data sekunder dengan tingkat observasi selama 5 tahun. Maka penulis mendapatkan data analisis sebanyak 270 data.

Penelitian ini menggunakan EViews 13 untuk analisis data. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan relatif dapat dibandingkan dengan peneliti sebelumnya dan data yang relevan dengan penelitian serta menghemat waktu penulis untuk melakukan penelitian dengan kriteria penentuan sampel yaitu dengan menyeleksi dokumen dengan kriteria yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh *Return on Assets, Debt to Equity Ratio* dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*. Penulis menggunakan bantuan program EViews 13. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran umum pada penelitian ini menggunakan metode analisis statistic deskriptif. Beberapa variabel yang merupakan hasil dari uji statistik deskriptif yaitu :

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	104.6667	0.009674	0.339848	0.929790
Median	90.00000	0.006853	0.468308	1.000000
Maximum	331.0000	0.428333	6.877225	1.500000
Minimum	41.00000	-0.375159	-55.72930	0.250000
Std. Dev.	38.59416	0.070904	3.970683	0.350400
Skewness	2.324634	0.547910	-11.23004	0.265692
Kurtosis	11.20421	11.69640	152.0634	2.203847
Jarque-Bera	1000.404	864.3182	255648.8	10.30757
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.005777
Sum	28260.00	2.611950	91.75884	251.0433
Sum Sq. Dev.	400678.0	1.352354	4241.141	33.02790
Observations	270	270	270	270

Berdasarkan tabel, berikut hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Nilai minimum *audit delay* diperoleh dari PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2020 sebanyak 41 hari, sementara itu nilai maksimum *audit delay* diperoleh dari Bakrieland Development Tbk. pada tahun 2019 sebanyak 331 hari. Nilai rata-rata hari dari *audit delay* pada periode 2019-2023 adalah sebesar 104.667 atau setara 104 hari, dengan nilai standar deviasi sebesar 38.59416.

- 2) Nilai minimum *return on assets* diperoleh sebesar -0.3751, sementara itu nilai maksimum *return on assets* diperoleh sebesar 0.4283. Nilai rata-rata *return on assets* pada periode 2019-2023 adalah sebesar 0.0096, dan nilai standar deviasi sebesar 0.0709.
- 3) Nilai minimum *debt to equity ratio* diperoleh sebesar -55.7293, sementara itu nilai maksimum *debt to equity ratio* diperoleh sebesar 6.8772. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada periode 2019-2023 adalah sebesar 0.3398, dan nilai standar deviasi sebesar 3.9706.
- 4) Nilai minimum komite audit diperoleh sebesar 0.2500, sementara itu nilai maksimum komite audit diperoleh sebesar 1.5000. Nilai rata-rata komite audit pada periode 2019-2023 adalah sebesar 0.9297, dan nilai standar deviasi sebesar 0.3504.

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Chow Test

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* (CEM) ataukah *Fixed Effect* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. H_0 merupakan *Common Effect Model*, sedangkan H_1 merupakan *Fixed Effect Model*. Pengambilan keputusan uji *chow* dapat mengacu pada hasil probabilitas *Cross-section Chi-square* sebagai berikut:

- a. Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 yang akan diterima (CEM).
- b. Probabilitas $< 0,05$ maka H_1 yang akan diterima (FEM).

Berikut adalah hasil data uji *chow* sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.298113	(53,213)	0.0000
Cross-section Chi-square	196.370749	53	0.0000

Berdasarkan hasil uji *chow*, dapat dilihat bahwa probabilitas pada *cross-section F* adalah sebesar 0.0000 yang menunjukkan bahwa probabilitas kurang dari 5% atau 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih baik dapat digunakan.

Hausman Test

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* yang paling tepat. Dengan berdasarkan pada pengambilan keputusan yang melihat hasil probabilitas *Cross-section random* berikut:

- a. Probabilitas < 0,05 maka H0 yang akan diterima (FEM).
 - b. Probabilitas > 0,05 maka H1 yang akan diterima (REM)
- Berikut adalah hasil data uji *Hausman* sebagai berikut:

Tabel 3
Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.278163	3	0.2330

Berdasarkan hasil Uji *Hausman* diatas, menunjukkan bahwa probabilitas pada *cross-section F* adalah sebesar 0.2330 yang menunjukkan bahwa probabilitas lebih dari 5% atau 0.05, **sehingga H0 diterima dan H1 ditolak**. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang lebih baik dapat digunakan. Lagrange Multiplier Test (LMT)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk melihat mana model yang paling baik digunakan antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Hipotesis nolnya adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah *Random Effect*. Angka *cross-section* > 0,05 maka H0 yang diterima (CEM) sedangkan jika angka *cross-section* < 0,05 maka H1 yang diterima (REM). Berikut adalah hasil data uji *Lagrange Multiplier* :

Tabel 4
Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	78.25105 (0.0000)	30.39819 (0.0000)	108.6492 (0.0000)
Honda	8.845962 (0.0000)	5.513456 (0.0000)	10.15364 (0.0000)
King-Wu	8.845962 (0.0000)	5.513456 (0.0000)	7.659835 (0.0000)
Standardized Honda	9.197196 (0.0000)	6.550628 (0.0000)	5.805254 (0.0000)
Standardized King-Wu	9.197196 (0.0000)	6.550628 (0.0000)	5.601117 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	108.6492 (0.0000)

Pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0.0000 < 0,05$. Oleh karena itu, model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (Napitupulu et al., 2021). Dengan terpilihnya model REM, maka pengujian asumsi klasik tidak diperlukan, sebagaimana dinyatakan dalam penelitian sebelumnya (Saluy et al., 2022) dan (Suriyani & Arsjah, 2025)

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi linear Berganda adalah uji yang dimana model regresi linear melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik dari data variabel independen yang mempengaruhi *Audit Delay*. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 5
Analisis Regresi linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	101.0871	8.984147
X1	-100.8916	31.90798
X2	0.077660	0.513150
X3	4.871160	8.766552

Pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 101.087 - 100.891X_1 + 0.077X_2 + 4.871X_3$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi yang telah disebutkan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai konstanta yang diperoleh adalah 101.087 (bernilai positif) hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen berjalan secara searah. Artinya tanpa adanya variabel *return on assets* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan komite audit (X3) maka variabel *audit delay* (Y) akan memiliki nilai pertimbangan sebesar 101.087.
2. Diketahui nilai koefisien dari variabel X1 adalah -100.8916 (bernilai negatif) yang menunjukkan pengaruh yang berjalan secara berlawanan antara variabel *Return on Assets* dengan *Audit Delay*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel *return on assets* (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka variabel *Audit Delay* dapat mengalami penurunan sebesar 100%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain dianggap konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1 poin maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 100%.
3. Diketahui nilai koefisien dari variabel X2 adalah 0.077 (bernilai positif) yang menunjukkan pengaruh yang berjalan secara berlawanan antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan *Audit Delay*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel *Financial Distress* (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 poin

maka variabel *Audit Delay* dapat mengalami penurunan sebesar 7%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain dianggap konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1 poin maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 7%.

4. Diketahui nilai koefisien dari variabel X3 adalah 4.871 (bernilai positif) yang menunjukkan pengaruh yang berjalan secara berlawanan antara variabel Komite Audit dengan *Audit Delay*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Komite Audit (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka variabel *Audit Delay* dapat mengalami penurunan sebesar 487%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain dianggap konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1 poin maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 487%.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian dari uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*, menunjukkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam analisis data panel pada penelitian ini adalah REM. Dengan demikian, hasil estimasi regresi dengan metode data panel menunjukkan temuan sebagai berikut:

Uji Statistik t (Parsial)

Uji-t adalah pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh ini tercermin dalam derajat kepentingan antara variabel independen individu terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya memiliki nilai konstan. Pengujian ini menggunakan tingkat materialitas (α) sebesar 5%. Uji-t memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (p) < 0,05 maka seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (P) > 0,05 maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Tabel berikut merupakan hasil dari uji t beserta interpretasinya :

Tabel 6 Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/29/25 Time: 23:12
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 54
 Total panel (balanced) observations: 270
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.0871	8.984147	11.25172	0.0000
X1	-100.8916	31.90798	-3.161957	0.0017
X2	0.077660	0.513150	0.151341	0.8798
X3	4.871160	8.766552	0.555653	0.5789

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang terdapat pada tabel 4.9 maka dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Hasil uji t pada variabel *Return on Assets* (X1) diperoleh nilai t-hitung sebesar $3.161957 > t$ tabel 1.968922 yaitu dan nilai sig. $0.0017 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Return on Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.
2. Hasil uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh nilai t-hitung sebesar $0.151341 < t$ tabel 1.968922 yaitu dan nilai sig. $0.8798 > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay* dengan memiliki arah yang positif.
3. Hasil uji t pada variabel Komite Audit (X3) diperoleh nilai t-hitung sebesar $0.555653 < t$ tabel 1.968922 yaitu dan nilai sig. $0.5789 > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay* dengan memiliki arah yang positif..

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk Proses pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan dari sebuah model untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai koefisien di mana apabila nilai koefisien yang diperoleh tinggi dan mendekati angka 1, maka dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keberadaan variabel dependen semakin baik dan demikian juga sebaliknya (Ghozali, 2021). Tabel berikut merupakan hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.038068
Adjusted R-squared	0.027219
S.E. of regression	28.97231
F-statistic	3.508932
Prob(F-statistic)	0.015864

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui nilai dari *adjusted R squared* adalah 0.027219 atau 2.7219%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan Komite Audit mampu menjelaskan variabel *Audit Delay* sebesar 2%, sedangkan 98% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Return on Assets terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel return on assets memiliki nilai signifikansi 0.0017 ($p < 0.05$) nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan mempunyai t-hitung sebesar $3.161957 > t$ tabel 1.968922 sehingga dapat disimpulkan bahwa return on assets berpengaruh terhadap audit delay. Dengan begitu, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menduga adanya pengaruh negatif return on assets terhadap audit delay. Hal ini berarti ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan telah menggunakan asetnya secara baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya rasio ROA yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dapat mempercepat waktu penyelesaian laporan audit. Dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dapat memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Semakin baik nilai ROA perusahaan, semakin kecil keterlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit sehingga tidak terjadi audit delay.

Teori sinyal dapat menjelaskan hasil penelitian ini bahwa perusahaan dengan good news dianggap sebagai sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi dan sebaliknya, jika perusahaan yang memiliki berita buruk dianggap sebagai sinyal negatif ke pasar. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi cenderung lebih pendek karena audit delay tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang mengandung good news.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Kriestince et al., 2022), (Rozi et al., 2022) dan (Setyawan & Dewi, 2021) yang membuktikan bahwa return on assets memiliki pengaruh positif terhadap audit delay. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Butar et al., 2024), (Manalu & Kurnaini, 2023) dan (Putra, 2022) dan (Gozali & Harjanto, 2020) membuktikan bahwa return on assets memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Dengan demikian variabel return on assets dalam penelitian ini dapat diterima.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel debt to equity ratio memiliki nilai signifikansi 0.8798 ($p > 0.05$) nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan mempunyai t-hitung sebesar $0.151341 < t$ tabel 1.968922 sehingga dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun, memiliki arah positif dan tidak signifikan audit delay. Dengan begitu, maka hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga adanya pengaruh positif debt to equity ratio terhadap audit delay. Debt to equity ratio merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Jumlah hutang besar pada neraca meningkatkan kemungkinan rugi dan bisa menumbuhkan kewaspadaan auditor atas laporan keuangan yang diaudit (Filistian & Wenny, 2024). Debt to equity ratio tidak

berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini karena meskipun perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan tetap dapat menyampaikan informasi laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Daniela, 2023), (Rahmayani et al., 2022) dan (Susilawati & Safary, 2020) yang membuktikan bahwa debt to equity ratio memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Faradista & Stiawan, 2022), (Frimmantuti & Julianto, 2022) dan (Pratiwi, 2022) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap audit delay. Dengan demikian variabel Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini dapat diterima.

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel komite audit memiliki nilai signifikansi 0.5789 ($p > 0,05$) nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan mempunyai t-hitung sebesar $0.555653 < t$ tabel 1.968922 yaitu dan nilai sig. $0.5789 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay. Namun, memiliki arah positif dan tidak signifikan terhadap audit delay. Dengan begitu, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menduga adanya pengaruh positif komite audit terhadap audit delay. Hal ini memiliki makna bahwa peranan komite audit hanya sebatas dalam memilih akuntan publik dan membantu auditor dalam menyelesaikan audit dengan cara memastikan bahwa auditor telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Hal ini dikarenakan komite audit tidak memiliki peranan secara langsung dalam penerbitan laporan opini audit, sehingga waktu penyelesaian proses pengauditan tidak tergantung dengan banyaknya jumlah komite audit yang ada. Pada dasarnya lamanya penyelesaian audit didasarkan pada prosedur pengauditan yang ada, auditor akan mengumpulkan bukti-bukti yang akurat untuk dapat menyatakan opininya tersebut. Pengeluaran laporan opini audit sebagian besar ditentukan oleh auditor itu sendiri bukan komite audit.

Keterkaitan komite audit dengan teori sinyal dikarenakan komite dapat bertindak sebagai "sinyal" kepada pemegang saham bahwa perusahaan memiliki mekanisme pengawasan yang efektif. Keberadaan komite audit yang independen dan profesional dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor bahwa perusahaan memiliki kontrol internal yang baik dan transparansi yang tinggi. Ini bisa meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko informasi yang menyesatkan atau penyalahgunaan informasi oleh manajer.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Aurelia & Anggraini, 2024), (Ulfah et al., 2024) dan (Yamashida et al., 2020) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay dengan arah positif tetapi tidak signifikan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Devi & Wati, 2021), (Rahmadhanni et al., 2024) dan (Zahidah et al., 2024) membuktikan bahwa komite audit

memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian variabel komite audit dalam penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Return on Assets, Debt to Equity Ratio, komite audit terhadap audit delay pada emiten sektor properties & real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa Return on Assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin cepat audit laporan keuangannya selesai. karena ROA merupakan kabar baik bagi investor, kreditor, dan pasar. Dengan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secepat mungkin, perusahaan dapat menjaga kepercayaan investor, menstabilkan harga saham, dan menarik modal baru.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Namun, memiliki arah positif dan tidak signifikan. Jika perusahaan berhasil mengelola utangnya secara efisien, profit akan meningkat secara signifikan dan masalah kesulitan keuangan dapat dihindari. Selain itu, proses audit akan berjalan lancar tanpa perlu negosiasi dengan auditor, sehingga audit delay tidak akan terjadi.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Namun, memiliki arah positif dan tidak signifikan terhadap audit delay. Penambahan anggota komite audit akan meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan dan pengauditan laporan keuangan perusahaan. Namun, komite audit tidak berperan secara langsung didalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen. Apabila komite audit yang memiliki latar belakang keuangan biasanya bisa sedikit membantu dalam proses penyusunan laporan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Absarini, A. C., & Praptoyo, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(1).
- Alabdullah, T. T. Y., & Ahmed, E. R. (2020). Audit Committee Impact On Corporate Profitability In Oman Companies: An Auditing And Management Accounting Perspective. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 121–128.
- Alba, K. B. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Analisis Pengaruh Financial Distress, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 5(2), 342–351.

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Journal Of Technopreneurship On Economics And Business Review*, 1(2), 79–99.
- Alfina, C., & Sambuaga, E. A. (2021). Pengaruh Opportunistic Behaviour, Leverage, Financial Distress Terhadap Earnings Management. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 60–74.
- Alvianita, V., & Rivandi, M. (2023). Determinan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 158–172.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Prosiding Biema (Business Management, Economic, And Accounting National Seminar)*, 2, 298–315.
- Andina, A. U. S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Textile&Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Andri, A., & Anisa, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay:(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 34–48.
- Anggrayani, V., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Opini Auditor, Reputasi Auditor Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(5).
- Ariani, M. (2022). Analisis Potensial Financial Distress Pada Bank Umum Konvensional Indonesia Periode 2018-2021. *Ekonomi Dan Bisnis: Berkala Publikasi Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, Dan Terapan Teori*, 26(2), 99–106.
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Yume: Journal Of Management*, 6(1), 138–149.
- Arismutia, S. A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pariwisata Vokasi*, 3(2), 49–60.
- Asmara, A. K. L., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 11(11).
- Atho'al-Faruqi, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25–36.
- Aurelia, F. T., & Anggraini, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(5), 1–9.
- Aziz, I., & Indrabudiman, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 81–94.

- Bakara, D. A., & Siagian, H. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Idx 30 Tahun 2019. *Jurnal Ekonomis*, 14(3a).
- Budi Prasetyo, M. I. N. I., & Henny, D. (2022). Pengaruh Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1573–1584. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14684>
- Butar, D. C. B., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt To Total Asset, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Subsektor Consumer Service Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 843–865.
- Cahyadi, N. (2022). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 691–698.
- Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (Peta)*, 4(2), 106–127.
- Candra, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq45 Periode 2019-2021. *Global Accounting*, 1(3), 105–112.
- Caroline, C., & Susanti, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Financial Distress, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236.
- Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 251–263.
- Damanik, A. C., Nainggolan, J., Simbolon, Y., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 5(2), 947–962.
- Daniela, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Subsektor Properti Dan Real Estate Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- David M, H. A., & Butar Butar, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi Kap, Karakteristik Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 1–19.
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153–166.

- Devi, N. W. E. P., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 1–19.
- Diana, N. L., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay. *Journal Homepage: <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/index>*, 13(2).
- Fairuzzaman, F., Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2022). Pengaruh Firm Size, Solvabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi)*, 2(1), 62–75.
- Fajar, M., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(6), 843–855.
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32.
- Febriana, D., Wijaya, R., & Jumaili, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2807–2818.
- Filistian, V., & Wenny, C. D. (2024). Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/issue/view/84>.
- Firhan, M., & Salamun, S. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Return On Assets Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Pasar Modal*, 3(1).
- Fitriaty, F., & Saputra, M. H. (2022). Inflasi, Suku Bunga Dan Resesi Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 981–992.